

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS

Purwiyanti<sup>1</sup>, Riyadi Sujatmiko<sup>2</sup>, Trismayanti Endang Restari<sup>3</sup>, Azhari Darmawan<sup>4</sup>, Fadhilah Nur Islami Melinia Putri<sup>5</sup>, Tio Ramadhan<sup>6</sup>, Rita Sariana Pardede<sup>7</sup>, Erni Sihombing<sup>8</sup>, Ikhsanudin<sup>9</sup>, Yanti Sri Rezeki<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

[ipurwi.ipo@gmail.com](mailto:ipurwi.ipo@gmail.com)<sup>1</sup>, [Riyadisujatmiko66@gmail.com](mailto:Riyadisujatmiko66@gmail.com)<sup>2</sup>, [Trismer86@gmail.com](mailto:Trismer86@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[azharidharmawan@gmail.com](mailto:azharidharmawan@gmail.com)<sup>4</sup>, [fadhilahnurimp@gmail.com](mailto:fadhilahnurimp@gmail.com)<sup>5</sup>, [tioramadhan1995@gmail.com](mailto:tioramadhan1995@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ritapardede12@gmail.com](mailto:ritapardede12@gmail.com)<sup>7</sup>, [ernisihombing305@gmail.com](mailto:ernisihombing305@gmail.com)<sup>8</sup>, [ikhsanudin@fkip.untan.ac.id](mailto:ikhsanudin@fkip.untan.ac.id)<sup>9</sup>,  
[yanti.sri.rezeki@fkip.untan.ac.id](mailto:yanti.sri.rezeki@fkip.untan.ac.id)<sup>10</sup>

---

**ABSTRACT:** The village of Punggur is one of the villages with a relatively low level of education, where only 5% of its population pursue higher education and only 0.15% of them manage to complete high school. In an effort to address the low education level in Punggur Village, a small Village is home to a Community Learning Center (PKBM) named "Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas". This community was initiated by a young woman from the village who successfully completed her education at a college. With the existence of this learning community, residents of Punggur Village, ranging from children to adults, are allowed to participate in learning and teaching activities there. Recognizing this phenomenon, it is important for researchers to empower human resources at this PKBM in order to facilitate diverse students from different ethnicities, ages, and economic backgrounds. The empowerment activities conducted by the researchers include training in independent curriculum development for volunteer educators, upcycling used items into valuable products, and processing natural resources into appealing traditional foods. These activities are designed with a sustainability perspective aimed at creating a productive younger generation capable of developing the village by utilizing the richness of the surrounding natural resources.

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Community Learning Center, Cooking Explorer, Recycling, Sustainability

---

---

**ABSTRAK:** Desa Punggur merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat pendidikan cukup rendah dimana hanya 5% dari penduduknya menempuh perguruan tinggi dan hanya 0,15% dari mereka mampu menyelesaikan SMA. Sebagai upaya untuk menyiasati rendahnya tingkat pendidikan pada Desa Punggur, di sebuah Desa Punggur Kecil terdapat PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) yang diberi nama Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas. Komunitas ini diinisiasi oleh salah seorang pemuda desa yang berhasil menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi. Dengan adanya komunitas belajar tersebut, warga desa Punggur dari anak-anak hingga orang dewasa diizinkan untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar disana. Melihat fenomena ini, penting bagi peneliti untuk memberdayakan SDM pada PKBM ini agar mampu memfasilitasi peserta didik yang beragam suku, usia dan latar belakang ekonomi. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi, pelatihan kurikulum merdeka bagi relawan pengajar, mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bernilai jual, dan mengolah hasil alam menjadi makanan tradisional yang menarik. Kegiatan-kegiatan tersebut didesain dengan perspektif keberlanjutan (*sustainability*) yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang produktif serta mampu mengembangkan desa dengan memanfaatkan kekayaan hasil alam sekitar.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, PKBM, Cooking Explorer, Daur Ulang, Keberlanjutan

---

## PENDAHULUAN

Desa Punggur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Desa Punggur Kecil berlokasi tidak jauh dari pusat Kota Pontianak, Ibu Kota Kalimantan Barat yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pertanian. Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.135 jiwa pada tahun 2022 ini memiliki letak geografis yang mendukung mayoritas penduduknya untuk berkebun dan mengolah hasil kebunnya sebagai sumber pemasukan masyarakatnya. Hasil kebun yang dihasilkan oleh Desa Punggur berupa pisang, ubi-ubian, langsung, durian, kelapa, pinang dan padi pada wilayah bertani yang luas. Dilansir dari *website* resmi Desa Punggur kapuas, 50% penduduknya merupakan warga suku melayu, kemudian 25% sisanya merupakan suku dayak, 10% suku jawa, 10 % cina dan 5% suku lainnya. Tingkat pendidikan pada Desa Punggur terbilang cukup rendah yang mana hanya 5% dari penduduknya menempuh perguruan tinggi dan hanya 0,15% dari mereka mampu menyelesaikan SMA (Statistik, 2022).

Sebagai upaya untuk menyiasati rendahnya tingkat pendidikan pada Desa Punggur, di sebuah Desa Punggur Kecil terdapat sebuah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu sebuah pendidikan nonformal yang diinisiasi oleh salah seorang pemuda desa yang berhasil menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi. Dengan merangkul generasi muda setempat, PKBM bernama Rumah Pintar Punggur Cerdas berfokus pada literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat umum yang berdomisili di area setempat. Seiring berjalannya waktu meningkat pula kepercayaan masyarakat sehingga kegiatan ini menjadi PKBM yang fungsi dan cakupannya meluas. Tidak hanya anak - anak yang sedang menempuh pendidikan yang menjadi bagian pada kegiatan PKBM ini namun masyarakat

umum baik itu yang sedang menempuh pendidikan maupun yang putus sekolah.

Melihat fenomena ini, penting bagi peneliti untuk memberdayakan SDM pada PKBM atau Pendidikan nonformal ini agar mampu memfasilitasi peserta didik yang beragam suku, usia dan latar belakang ekonomi dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang produktif serta mampu mengembangkan desa dengan memanfaatkan kekayaan hasil alam sekitar. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan nonformal yang diutarakan oleh Coombs, dalam Sudjana, 2000:23 yang mana Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri sebagai Upaya untuk melayani peserta didik tertentu.

## PERMASALAHAN MITRA

Setelah melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di Komunitas Belajar Rumah Pintar Punggur Cerdas, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan dihadiri oleh beragam peserta didik dengan jenjang dan status yang berbeda. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih terbilang kurang bervariasi untuk memfasilitasi keberagaman yang ada. Adapun relawan yang melakukan kegiatan pengajaran di komunitas ini notabene masih berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana sudah mengenal Kurikulum Merdeka namun belum pernah mendapatkan paparan terkait kompetensi dalam menggunakan Kurikulum Merdeka secara aktif dan langsung. Tuntutan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran saat ini dengan menggunakan bentuk kurikulum terbaru sehingga ada keterkaitan yang bisa membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sama antara belajar di komunitas dan sekolah peserta didik masing-masing.

Selain itu, generasi muda yang cenderung memilih untuk bekerja diluar desa menjadi permasalahan primer untuk kelangsungan perkembangan desa. Hal ini berdampak pada

pengaruh - pengaruh perkotaan yang dibawa sehingga generasi muda pun akan mencontoh dan pada akhirnya yang menjadi ciri khas desa serta lingkungan desa menjadi ancaman utama dalam jangka panjang.

## SOLUSI

Dari hasil pengamatan pada pra observasi, ada beberapa solusi yang kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan serta mengembangkan manfaat dan eksistensi Komunitas Belajar Rumah Pintar Punggur Cerdas :

1. Mengenalkan konsep pendidikan paradigma baru yaitu Kurikulum Merdeka kepada Pengelola dan Relawan Komunitas Rumah Pintar dengan menghadirkan narasumber yang kompeten yaitu alumni Guru Penggerak. Kegiatan ini dipilih sebagai solusi untuk mengembangkan sumber daya manusia pada PKBM ini untuk mengatasi keberagaman peserta didik yang klasifikasinya tidak hanya dari segi latar belakang budaya tapi juga usia dan kemampuan berkomunikasi.

2. Peserta didik yang merupakan masyarakat umum, memberikan peluang besar bagi mitra untuk menjadikan PKBM ini menjadi pusat informasi sebagai upaya untuk mengembangkan desa dan menjaga lingkungan desa dengan cara mengajak peran aktif peserta PKBM untuk:

1. Hadir dan mengikuti kegiatan Cooking Explorer yang bertujuan untuk membuka opini mereka tentang berwirausaha dengan memanfaatkan hasil alam yang ada di desa. kegiatan ini menanamkan kemandirian dan kreativitas sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan serta tantangan zaman.

2. Ikut serta pada kegiatan daur ulang yang mana tujuan utamanya adalah untuk menanamkan kepada masyarakat desa akan pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mengurangi limbah plastik dan melakukan daur

ulang untuk menjadi sumber pemasukan lainnya.

## METODE PELAKSANAAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action and Research*). Metode PAR diterapkan dengan cara melakukan pengamatan dan partisipasi langsung kepada objek kemudian membuat acara berupa *workshop* atau pelatihan. Adapun kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu 17, 18 Mei 2023. Setiap kegiatan dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik pada PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas.

### 1. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, kegiatan dianalisa berdasarkan pengamatan catatan lapangan (*field note*) yang dilakukan oleh tim pelaksana. Seluruh rangkaian kegiatan menjadi subjek pengamatan untuk dilakukan refleksi akhir bersama mitra. Sehingga setiap kejadian tercatat dengan baik. Lembar pengamatan terbagi menjadi 2 bagian yaitu *field note* dan lembar observasi yang kemudian dikonfirmasi melalui wawancara kepada pihak terkait.

### 2. Partisipasi

Pada tahapan partisipasi, tim pelaksana ikut berpartisipasi dengan mengisi kegiatan secara langsung sebagai *tutor*. Berbaur dengan para relawan untuk berpartisipasi bertujuan untuk menjadi contoh nyata dari implementasi Kurikulum Merdeka yang telah disampaikan oleh narasumber. Selain itu tim pelaksana juga menciptakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kaidah-kaidah Kurikulum Merdeka seperti penekanan pada *critical thinking*, *kreativitas*, *sustainability*, *collaboration*, *student-centered* dan menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kurikulum Merdeka kepada Relawan Pengajar Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas

Kurikulum Merdeka merupakan struktur kurikulum yang disusun untuk mendukung pembelajaran paradigma baru. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Nasution, 2022). Relawan pengajar di Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas memiliki peran penting untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak peserta didik di daerah tersebut. Maka dari itu, dengan diberikan pelatihan Kurikulum Merdeka kepada relawan pengajar agar memberikan gambaran kepada mereka cara mengajar dan mendidik anak peserta didik dengan cara yang menyenangkan. Selain berfokus pada pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka juga mementingkan pembentukan karakter anak peserta didik dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 (enam) dimensi diantaranya 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong Royong, 4) Berkibenekaan Global, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif.

Berdasarkan hasil monitoring evaluasi, pelatihan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada Relawan Pengajar Rumah Pintar Punggur Cerdas memberikan dampak positif. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana konsep Kurikulum Merdeka telah menjadi bagian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas. Peserta didik dibuat berkelompok membahas sebuah tema untuk kemudian ditampilkan di hadapan peserta didik lainnya. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan menyenangkan dengan mengintegrasikan teknologi dan *Ice Breaking*. Harianja dan Sapri (2022) menyatakan bahwa kegiatan *Ice Breaking* dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan.



Gambar 1. Pelatihan Kurikulum Merdeka

## 2. Pelatihan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Jual

Pelatihan Daur Ulang Barang Bekas menjadi Barang Bernilai Jual memiliki signifikansi yang luar biasa dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan perkembangan ekonomi. Pertama-tama, pelatihan ini berkontribusi secara positif terhadap upaya pelestarian lingkungan. Dengan mengajarkan teknik daur ulang dan kreativitas dalam mengubah barang bekas menjadi produk bernilai jual, kita dapat mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, mengurangi tekanan pada sumber daya alam yang terbatas, dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Selain itu, pelatihan ini juga merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pengembangan keterampilan dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang menarik dan memiliki nilai jual, pelatihan ini mendorong masyarakat untuk membentuk usaha kecil atau mikro di bidang daur ulang, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendukung ekonomi berkelanjutan. Aspek pendidikan juga tidak dapat diabaikan, karena pelatihan semacam ini mendorong adopsi pemikiran kreatif dan solusi berbasis pengetahuan dalam menghadapi tantangan lingkungan dan ekonomi saat ini. Dengan demikian, pelatihan daur ulang barang bekas menjadi barang Bernilai Jual bukan hanya memberikan manfaat konkret dalam mengurangi

limbah dan menghasilkan pendapatan, tetapi juga berperan dalam mengubah paradigma masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya dan pelestarian lingkungan.

### 3. Pelatihan Mengolah Hasil Alam menjadi Makanan Tradisional yang Menarik

Yudhoyono (2021) menyatakan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan mencintai lingkungan. Pernyataan tersebut menjadi landasan utama tim pelaksana mengadakan kegiatan tambahan seperti pelatihan mengolah hasil alam menjadi makanan tradisional yang menarik. Hal tersebut memiliki relevansi yang signifikan dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan, melestarikan warisan budaya, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. Dalam era globalisasi ini, pengetahuan tentang cara mengolah bahan-bahan alami menjadi hidangan tradisional yang menggugah selera tidak hanya membantu melestarikan keanekaragaman hayati, tetapi juga mengurangi tekanan pada sumber daya alam yang semakin terbatas. Selain itu, mengembangkan makanan tradisional yang menarik dapat menjadi alat yang kuat dalam mempromosikan budaya lokal dan pariwisata, mengundang wisatawan untuk merasakan keunikan kuliner suatu daerah. Di sisi ekonomi, pelatihan ini dapat memberikan peluang baru bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha kuliner berbasis bahan-bahan alami yang berlimpah di sekitar mereka. Pelatihan ini memiliki dampak multidimensi yang berkontribusi terhadap keseimbangan lingkungan, pelestarian budaya, dan kemajuan ekonomi komunitas setempat. Selain itu, pelatihan ini dapat menjadi jembatan antara generasi tua dan generasi muda, memungkinkan pengetahuan dan keterampilan berharga terkait dengan pengolahan makanan tradisional untuk dialirkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan mengolah hasil alam menjadi makanan tradisional yang menarik

memiliki dampak yang luas dan positif dalam mengangkat nilai budaya, ekonomi lokal, kesehatan, dan konektivitas antar generasi.

### SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi komunitas. Pelatihan mengenai kurikulum merdeka pada relawan Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas sebagai upaya meningkatkan pemahaman para relawan akan strategi-strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada peserta didik atas dasar memerdekakan peserta didik dalam belajar. Monitoring dan evaluasi diperoleh hasil pelatihan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada Relawan Pengajar Rumah Pintar Punggur Cerdas memberikan dampak positif. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana konsep Kurikulum Merdeka telah menjadi bagian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Komunitas Rumah Pintar Punggur Cerdas. Selain itu pengolahan hasil bumi lokal menjadi makanan yang mempunyai nilai jual serta mengolah barang bekas menjadi barang yang multifungsi. Hal ini adalah upaya dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas pada peserta didik dalam mengolah bahan alam dan barang bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat dan bernilai jual.

Selain itu proses pembelajaran di Komunitas Belajar Punggur Cerdas juga diikuti oleh beberapa anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena berbagai faktor, salah satunya ekonomi. Oleh karena itu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di komunitas juga merangkul anak-anak tersebut agar mendapatkan pengetahuan yang sama serta melibatkan masyarakat sekitar yang masih berada pada usia produktif agar memiliki rasa tanggung jawab akan hasil alam lokal dan dapat mengembangkannya melalui kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini bisa membantu

lingkungan Desa Punggur tepatnya pada Komunitas Belajar Punggur Cerdas semakin berkembang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). *Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Nasution, S. W. (2022). *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Sudjana, D. (2000). pendidikan luar sekolah, wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas. Bandung: Falah Production.
- Yudhoyono, A. (2021). Membangun Karakter Bangsa yang Berakhlak Mulia Melalui Kurikulum Merdeka. Pidato Pembukaan Sekolah Dasar Negeri.